

KAJIAN ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA DISRUPSI
(Studi Analisis Sarana dan Prasarana Desa Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa di
Sekolah Dasar Negeri Desa Sungai Buntu, Kecamatan Pedes Karawang)

¹Ainur Alam Budi Utomo²Yuliana

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: ainuralambudiutomo@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri di desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang ditinjau dari sarana dan prasarana desa dalam pengadaan fasilitas pendidikan. Jenis penelitian ini kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, adapun objek dalam penelitian ini adalah; SDN Sungai Buntu I, SDN Sungai Buntu II, SDN Sungai Buntu III dan SDN Sungai Buntu IV dengan jumlah siswa 1.220 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan kuesioner (angket). Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana pendidikan di desa masih minim pengadaan dan berpengaruh terhadap motivasi rendahnya belajar siswa di wilayah desa tersebut.

Kata Kunci: Motivasi, Sarana dan Prasarana, Disrupsi.

AN ANALYSIS OF LEARNING MOTIVATION AMID THE ERA OF DISRUPTION
(Correlational Study: School Facilities and Primary School Students' Motivation in
Sungai Buntu, Pedes Karawang)

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the relationships between students' motivation to learn and school facilities provided by the village board in a number of primary schools in Sungai Buntu, Pedes, Karawang. This study is a qualitative descriptive research that was conducted at some primary schools in Sungai Buntu, namely SDN Sungai Buntu I, SDN Sungai Buntu II, SDN Sungai Buntu III and SDN Sungai Buntu IV with a total of 1,220 students. The research data were collected through observations, interviews, documentations and questionnaires. This research indicates that the school facilities provided by the village board remain insufficient which in turn contribute to the students' lack of motivation.

Keywords: Motivation, Facilities, and Disruption.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini telah memasuki era disrupsi teknologi, dan institusi pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah dan tinggi diharuskan menguasai literasi teknologi, data dan manusia. Tiga literasi tersebut adalah fokus utama pemerintah dalam membangun sumber daya manusia Indonesia walaupun sebenarnya masih menyisakan beragam permasalahan pada prakteknya saat ini. Sebagai contoh, dalam kajian penelitian ini memfokuskan kepada literasi manusia, yaitu terkait motivasi belajar peserta didik di lembaga pendidikan yang kondisinya beragam dikarenakan berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Menanamkan kuat motivasi belajar pada peserta didik dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Adanya kerjasama yang baik dan kuat antara pemerintah, kepala sekolah dan guru dalam membangun siswa yang berprestasi dan berkarakter akan melahirkan budaya organisasi sekolah yang bernilai luhur dan mulia seperti sifat jujur, tangguh, cerdas, kepedulian, bertanggung jawab, kerja keras, pantang putus asa, tanggap, percaya diri, suka menolong, mampu bersaing, profesional, ikhlas bergotong royong, cinta tanah air, amanah, disiplin, toleransi, taat dll perilaku yang berakhlak mulia (Maswardi dan Muhammad Amin, 2012:5).

Bila mengkaji pengertian motivasi, para pakar mengartikan berbeda-beda, namun memiliki tujuan makna akhir yang sama. Motif atau motivasi menurut Soekijo Notoatmodjo (2009:114) secara harfiah berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Kalimat motivasi sendiri juga menurut As'ad (2003:45) berasal dari kata motif, yang artinya adalah "*dorongan dalam menjalankan sesuatu*", sedangkan menurut Husaini Usman (2013:276) motif adalah "*kebutuhan (need), keinginan (wish), dorongan (desire) atau impuls*". Berdasarkan pendapat para ahli, dapat di analisis tentang perbedaan motif dengan motivasi, bahwa motif merupakan suatu dorongan tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa di lembaga pendidikan memiliki dampak yang besar dalam proses perkembangan belajarnya. Kualitas pendidikan yang belum merata di lembaga pendidikan mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. Pada kasus lembaga pendidikan di Desa Sungai Buntu, Kecamatan Pedes Karawang menurut data prodeskel, desa Sungai Buntu memiliki 4 (empat) lembaga pendidikan sekolah dasar dengan jumlah siswa 1.220 siswa minimnya pengadaan fasilitas pendidikan oleh desa untuk siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu sebagai sumbernya. Penelitian ini bersifat deskriptif, analitis dan kualitatif.

Deskriptif yang dimaksud adalah kejadian fakta secara sistematis (Sumadi Suryabrata, 2003:76), artinya, peneliti menguraikan data-data, setelah itu diklasifikasi sesuai dengan objek penelitian, yaitu kajian analisis sarana prasarana desa berdasarkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Selanjutnya, penulis menganalisis data-data itu sesuai unit analisis yang ditentukan penulis. Proses analisis itu dilakukan dengan menggunakan teori dan paradigma yang telah ditentukan. Kemudian pengertian kualitatif sendiri merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi. Penelitian ini biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani dan proses tanda berdasarkan pendekatan non positivis misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, keagamaan atau hubungan kekerabatan. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok (M. Djunaedy Ghony dan Fauzan al-Manshur, 2012:13). Berikut di bawah ini ringkasan table metode penelitian.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian	Sifat Penelitian
<i>Library Research</i>	<i>Deskriptif-Analitis-Kualitatif</i>

Untuk waktu penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 31 Agustus 2020, bertempat di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Adapun teknik pengumpulan data dengan (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan kuesioner (angket). Alasan penelitian ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan minimnya sarana dan prasarana desa terkait pengadaan fasilitas pendidikan, sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Desa sungai buntu merupakan salah satu desa di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Secara geografis Desa Sungai Buntu merupakan Dataran rendah dengan luas 5.245 Km². Secara geografis terletak pada posisi 50 56' - 60 34' LS dan 1070 02' - 1070 40' BT, adapun secara administratif sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Kabupaten Purwakarta, sebelah Timur dengan Kabupaten Bekasi, dan sebelah Tenggara dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur. Desa Sungai Buntu sendiri memiliki 7 dusun, yaitu; sungai buntu 1, sungai buntu 2, krajan, sungai sari, sungai bambu, sungai tegal dan sungai manuk. Lahan Persawahan yang luas menjadikan penduduk Desa Sungai Buntu bermata pencaharian sebagai petani. Desa Sungai Buntu memiliki potensi dibidang pertanian, perikanan, pariwisata, pendidikan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Untuk lembaga pendidikan formal negeri, desa Sungai Buntu memiliki lembaga pendidikan formal, yaitu: SDN Sungai Buntu I, SDN Sungai Buntu II, SDN Sungai Buntu III dan SDN Sungai Buntu IV dengan jumlah siswa 1.220 Siswa. Berikut gambar salah satu lokasi sekolah dasar negeri tersebut.



Gambar SDN Sungai Buntu 1, Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kab.Karawang

Sarana dan Prasarana Pendidikan di sebuah desa sangatlah penting untuk menunjang keberlangsungan dalam proses pembelajaran, seperti hal yang paling terkecil adalah media pendukung untuk pembelajaran, diantaranya: ruang perpustakaan desa, taman bacaan dan perpustakaan keliling karena dengan adanya itu semua, siswa akan termotivasi dan sering membaca buku dengan suasana yang nyaman, sehingga menjadi sebuah potensi yang sangat baik bagi desa karena itu akan menjadi bibit unggul untuk dimasa depan nanti, apalagi potensi Desa Sungai Buntu diperkuat dengan adanya Wisata Pantai Samudra Baru,

pusat pertanian maupun perikanan ini akan menjadi suatu pendukung atau bisa menjadi sarana dan prasarana bagi proses pendidikan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan pembelajaran akan tersampaikan dengan jelas kepada siswa karna didalam proses pembelajarannya, siswa dapat melihat dan praktek secara langsung. Ini semua sekali lagi akan menjadi sebuah potensi yang baik bagi desa karena dengan anak-anak berpendidikan yang berpengalaman maka ketika mereka dewasa itu akan menjadi penerus yang bisa mengembangkan potensi wilayahnya.

Menjadi sebuah masalah besar apabila proses pembelajaran yang telah disebutkan di atas mengalami keterbatasan, bahkan tidak difasilitasi sehingga proses pembelajaran akan terhambat meskipun di era disrupsi saat ini di masa pandemi berbagai informasi dapat mudah di akses berkat kecanggihan teknologi. Jika dilihat dari kuisisioner penelitian, terdapat 1.220 siswa sekolah dasar yang sedang belajar, namun saat pengisian kuisisioner terkait kelembagaan pendidikan masyarakat, diantaranya terkait sarana prasarana desa tidak terisi. Atas dasar tersebut perlunya perhatian dari semua pihak untuk mendukung dan mengadakan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal agar peserta didik merasakan fasilitas pembelajaran dengan mudah dan menambah wawasan dalam proses pembelajaran. Berikut isian kuisisioner tersebut.

19. Berapa jumlah penduduk tamat 5-1 (Orang) ? 3 orang
 20. Berapa jumlah penduduk sedang 5-2 (Orang) ? 2 orang
 21. Berapa jumlah penduduk tamat 5-3 (Orang) ? 26 orang
 22. Berapa jumlah penduduk sedang SLB A (Orang) ? -
 23. Berapa jumlah penduduk tamat SLB A (Orang) ? -
 24. Berapa jumlah penduduk sedang SLB B (Orang) ? 6 orang
 25. Berapa jumlah penduduk tamat SLB B (Orang) ? 72 orang
 26. Berapa jumlah penduduk sedang SLB C (Orang) ? 6 orang
 27. Berapa jumlah penduduk tamat SLB C (Orang) ? 12 orang
 28. Berapa jumlah penduduk cacat fisik dan mental (Orang) ? 7 orang
 29. Berapa jumlah penduduk buta huruf (%) ? 30 %

B.7.2 Wajar 9 Tahun
 1. Berapa jumlah penduduk usia 7-15 tahun (orang) ? 1.580 orang
 2. Berapa jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah (orang) ? 1.580 orang
 3. Berapa jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah (orang) ? 199 orang

B.7.3 Rasio Guru Dan Murid
 1. Berapa jumlah guru TK dan kelompok bermain anak (orang) ? 8 orang
 2. Berapa jumlah siswa TK dan kelompok bermain anak (orang) ? 210 orang
 3. Berapa jumlah guru SD dan sederajat (orang) ? 24 orang
 4. Berapa jumlah siswa SD dan sederajat (orang) ? 976 orang
 5. Berapa jumlah guru SLTP dan sederajat (orang) ? 2 orang
 6. Berapa jumlah siswa SLTP dan sederajat (orang) ? 709 orang
 7. Berapa jumlah guru SLTA/sederajat (orang) ? 1 orang
 8. Berapa jumlah siswa SLTA/sederajat (orang) ? 188 orang
 9. Berapa jumlah siswa SLB (orang) ? -
 10. Berapa jumlah guru SLB (orang) ? -

B.7.4 Kelembagaan Pendidikan Masyarakat
 1. Berapa jumlah perpustakaan desa/kelurahan (Unit) ? -
 2. Berapa jumlah taman bacaan desa/kelurahan (Unit) ? -
 3. Berapa jumlah perpustakaan keliling (Unit) ? -
 4. Berapa jumlah sanggar belajar (Unit) ? -
 5. Berapa jumlah kegiatan lembaga pendidikan luar sekolah (Kegiatan) ? -
 6. Berapa jumlah kelompok belajar Paket A (Kelompok) ? -
 7. Berapa jumlah peserta ujian Paket A (Orang) ? -
 8. Berapa jumlah kelompok belajar Paket B (Kelompok) ? -
 9. Berapa jumlah Peserta ujian Paket B (Orang) ? -
 10. Berapa jumlah kelompok belajar Paket C (Kelompok) ? -
 11. Berapa jumlah peserta ujian Paket C (Orang) ? -
 12. Berapa jumlah lembaga kursus keterampilan (Unit) ? -
 13. Berapa jumlah peserta kursus keterampilan (Orang) ? -

Gambar Kuisisioner

PEMBAHASAN

Dalam perspektif Pendidikan Islam, Islam sebagai agama para nabi dan rasul menyerukan dan mengajarkan kepada pemeluknya untuk beriman sekaligus berbuat ketaatan, karena hal tersebut merupakan syarat diterimanya suatu pekerjaan (amal). Bentuk ketaatan yang dimaksud adalah adanya dorongan (motivasi) seorang hamba untuk bekerja melakukan kebaikan sekecil apapun yang diridhoi oleh Allah *ta'âla* di dunia untuk perbendaharaan dan perbekalannya di akhirat kelak berupa pahala. Namun sebaliknya, seorang hamba apabila terdorong untuk bekerja melakukan keburukan sekecil apapun yang tidak diridhoi olehNya, maka perbendaharaan dan perbekalan yang dia miliki hanyalah dosa. Tentunya pahala dan dosa seorang hamba, pada akhirnya kelak akan dihisab olehNya yang akan menuntunnya kepada surga ataukah nerakaNya yang ia tempati dan kekal serta abadi. Oleh karenanya, al-Quran memotivasi kepada hambanya yang beriman untuk bekerja dan mempersiapkan bekalnya untuk di akhirat kelak. Allah *ta'âla* berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”. (al-Hasyr/59:18)

Selain motivasi untuk beramal demi kehidupan akhirat yang datangnya dari al-Quran, sahabat Ali ibn Abi Thalib pun mengatakan makna yang sama (Syaikh ‘Abdullâh al-Harari, 2013:19), beliau berkata :

"ارتحلت الدنيا وهي مدبرة وارتحلت الآخرة وهي مقبلة، فكونوا من أبناء الآخرة ولا تكونوا من أبناء الدنيا، اليوم العمل ولا حساب وغداً الحساب ولا عمل"

“Kehidupan dunia berjalan mundur, dan kehidupan akhirat berjalan maju, maka hendaklah kalian menjadi generasi akhirat, dan janganlah sekali-kali kalian menjadi generasi dunia. Hari ini (di dunia) adalah tempat bekerja dan besok (di akhirat) adalah tempat penghisaban (pertanggung jawaban amal)”.

Dari uraian di atas, dapat dianalisis bahwa Islam menggunakan metode *targib* (motivasi) dan *tarhib* (intimidasi) secara adil (pada tempatnya), sehingga seorang hamba akan memiliki motivasi secara sadar dalam suatu pekerjaan yang ia lakukan, dan dampaknya yang ia akan dapatkan pada masa yang akan datang. Selain itu juga, peranan ajaran agama dengan metode *targib* dan *tarhib* tersebut, dapat mendorong manusia untuk memahami hal yang esensial dan sesuai dengan hatinya.

Dalam konteks manajemen, motivasi juga merupakan suatu yang penting di dalam proses manajemen sumber daya manusia, hal ini karena di dalam proses manajemen keterlibatan sejumlah individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan melalui kerjasama dengan orang lain, oleh karena itu pengetahuan tentang motivasi perlu diketahui oleh setiap pimpinan agar mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada bawahannya. Dengan kata lain, motivasi akan datang dari diri sendiri ataupun dari orang lain yang tidak akan lepas dari tiga karakteristik, yaitu (1) apa yang menggerakkan perilaku orang tersebut, (2) apa yang mengarahkan perilaku, dan (3) bagaimana perilaku tersebut dapat dipertahankan (Syarif Hidayat dan Asroi, 2013:167).

Motivasi juga mempunyai peranan penting bagi kepemimpinan, organisasi dan para individu anggota organisasi. Menurut Hasibuan, motivasi penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Jelaslah bahwa motivasi yang menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya, baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial dan berbagai kebutuhan lainnya yang semakin kompleks (Malayu S.P. Hasibuan, 2005:141).

Dalam konteks sarana dan prasarana pendidikan di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang, menurut analisis penulis berdasarkan data, pemerintah desa masih belum memperhatikan ke arah pendidikan sepenuhnya, terutama motivasi bekerja dalam pengadaan fasilitas pendidikan untuk warganya. Pemerintah Desa saat ini lebih terfokus kepada pembangunan SDM di desa yaitu dengan cara keinginan melibatkan kalangan pemuda desa dalam kegiatan dan mengikutsertakan mereka melalui pelatihan-pelatihan keterampilan yang dapat menghasilkan *income* dan membantu mereka secara perekonomian. (Wawancara dengan Bapak Carnakim selaku Sekretaris Desa Sungai Buntu). Dari pemaparan sekretaris Desa Sungai Buntu, maka dapat dianalisis bahwa pemerintah desa Sungai Buntu berupaya untuk memenuhi kebutuhan individu masyarakat, terutama di kalangan pemuda desa dengan membekali mereka keterampilan-keterampilan sehingga dapat terbantu dan terpenuhi kebutuhan individu mereka secara ekonomi. Pendapat demikian menurut penulis selaras dengan teori Husaini Usman yang mengatakan bahwa kunci untuk teori harapan adalah pemahaman tujuan-tujuan seorang individu dan hubungan antara usaha dan kinerja, antara kinerja dan penghargaan, dan akhirnya antara penghargaan dan pemenuhan tujuan individual (2013:289).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minimnya pemerintah desa dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga berdampak rendahnya motivasi belajar siswa seperti budaya membaca, padahal desa tersebut memiliki potensi besar dalam membantu proses kegiatan pembelajaran. Adapun implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa hendaknya memulai untuk memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan melalui pengadaan perpustakaan desa dan lain-lain, hal tersebut juga bisa menekan angka anak yang putus sekolah.
2. Masyarakat harus lebih giat dan berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dengan mengembangkan potensi pendidikan, pariwisata dan perekonomian yang ada di desa Sungai Buntu.
3. Di masa pandemi dan era disrupsi sekarang ini, masyarakat diharapkan bisa memanfaatkan teknologi sesuai dengan potensi besar yang ada di desa Sungai Buntu..

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah al-Harari.(2013). *As-Syarhu al-Qawim Fi Halli al-Fadz as-Shirat al-mustaqim*, Beirut: Libanon.
- As’ad, Moch.(2003). *Psikologi Islam : Seri Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Liberty.
- Malayu S.P, Hasibuan.(2005) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Djunaedi, M. Ghony dan Fauzan al-Mansur.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Muhammad Amin dan Maswardi.(2012). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta : Baduose Media Jakarta.
- Moh.Hasan Basri, dkk.(2020). *Profil Desa Berkelanjutan*, Karawang: LPPM UBP Kartawang.
- Notoatmodjo, Soekijo.(2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. (2001). *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syarif Hidayat dan Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi Dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, Tangerang : PT Pustaka Mandiri, 2013.
- Usman, Husaini.(2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.